

# Optimalisasi Usaha Bumdes Mulya Bersama Melalui Peningkatan Kualitas Produk UMKM Desa Mulawarman

<sup>1)</sup>Finnah Furqoniah, <sup>2)</sup>Adietya Arie Hetami, <sup>3)</sup>Hera, <sup>4)</sup>Tri Handayani, <sup>5)</sup>Syafitri

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

email: fourqoniah@gmail.com

## Abstrak

Seiring dengan lahirnya Permendesa PDPT Nomor 4 Tahun 2015 semakin memberikan peluang bagi desa dalam mengembangkan potensi ekonomi melalui BUMDes. Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang didirikan dengan tujuan untuk membantu perekonomian dan mensejahterakan kehidupan masyarakat desa. Dalam mencapai tujuan tersebut, BUMDes harusnya memiliki pengelolaan yang profesional agar mampu bersaing dengan badan usaha lainnya. Salah satunya, BUMDes Mulya Bersama yang terletak di Desa Mulawarman Kabupaten Kutai Kartanegara. Melalui dukungan dari pemerintah desa, BUMDes ini mulai menjalankan kegiatan operasionalnya pada beberapa industri rumahan yang potensial untuk dikembangkan. Permasalahan Administrasi dan Pemasaran masih menjadi kendala dalam mengembangkan bisnis karena pengetahuan terkait hal tersebut masih relatif rendah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan BUMDes dengan memberikan pelatihan Administrasi dan Pemasaran dengan mitra sasaran BUMDes Mulya Bersama, PKK Desa Mulawarman. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah agar para pengurus BUMdes dapat memahami mengenai administrasi dan pemasaran serta memiliki keahlian untuk mengimplementasikan secara langsung dalam kegiatan BUMDes.

**Kata Kunci:** BUMDes, Desa, Industri Rumahan

## Abstract:

*Along with the issuance of Permendesa PDPT Number 4 of 2015, it provides more opportunities for villages to develop economic potential through BUMDes. Village-owned enterprises are business entities established with the aim of helping the economy and the welfare of rural communities. In achieving these goals, BUMDes should have professional management in order to be able to compete with other business entities. One of them, BUMDes Mulya Bersama, which is located in Mulawarman Village, Kutai Kartanegara Regency. With the support of the village government, this BUMDes has started to carry out its operational activities in several home industries that have the potential to be developed. Administrative and marketing problems are still an obstacle in developing a business because knowledge related to these matters is still relatively low. This community service aims to empower BUMDes by providing Administration and Marketing training with the target partner BUMDes Mulya Bersama, PKK Mulawarman Village. The expected output from this activity is that BUMdes administrators can understand administration and marketing and have the expertise to implement directly in BUMDes activities.*

**Keyword:** BUMDes, Village, Home Industries

Submitted: 3 April 2021

Revision: 17 April 2021

Accepted: 25 Mei 2021

## PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan Kehadiran Undang-undang desa semakin membuka peluang dalam mengembangkan potensi guna kesejahteraan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah inovasi penting dan patut untuk diapresiasi di tengah kondisi sekarang dimana desa selalu menjadi daerah tertinggal (Sahdan, 2007). Keberadaan BUMDes sangat diperlukan untuk menggeakkan potensi desa dalam upaya mengurangi kemiskinan (Sayutri, 2011). Hal tersebut juga didukung oleh (Hardijono, 2014) bahwa pendirian BUMDes adalah jalan untuk menciptakan ekonomi pedesaan yang mandiri. Diharapkan dengan hadirnya BUMDes dapat menjadi terobosan terbaru untuk meningkatkan lajunya pertumbuhan di bidang ekonomi agar lebih merata, sehingga masyarakat desa bisa sejahtera layaknya masyarakat di perkotaan.

Sumber Daya Alam yang berlimpah di daerah pedesaan dapat mendorong desa menjadi lebih baik. BUMDes sendiri beroperasi sebagai wadah untuk menampung aspirasi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dalam sebuah badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap mengacu pada potensi asli yang ada di desa (Zulkarnaen, 2016). Pemerintah desa harus mampu menggerakkan perekonomian melalui upaya efektif untuk memajukan kegiatan ekonomi masyarakat desa. Kesiapan pemerintah tidak hanya fokus pada dana yang diterina, melainkan lebih tertuju kepada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat desa.

Dengan terbitnya PP Nomor 47 Tahun 2015 semakin mendorong adanya desa yang mandiri dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki sehingga BUMDes diharapkan dapat berperan dalam setiap aspek untuk peningkatan perekonomian desa (Prasetyo, 2016). Dampak diciptakannya Peraturan yang mengatur tentang desa tidak hanya sekedar meningkatkan posisi desa, namun juga memberikan pengaruh yang besar bagi pemberdayaan masyarakat desa. Dengan adanya kebijakan pendanaan untuk desa dianggap dapat memperkuat posisi desa dari berbagai ancaman dari luar. Pada dasarnya APBN adalah sumber daya dan hak untuk seluruh lapisan masyarakat, tidakterkecuali penduduk desa. Adanya hukum pedesaan menjadi jembatan desa untuk mendapatkan anggaran yang selama ini sulit dijangkau. Pada akhirnya anggaran negara hanya dirasakan oleh mereka yang memiliki kekuatan (Hu, 2008).

Tahun 2020 dari data Kementerian Desa tercatat jumlah BUMDes aktif berjumlah lebih dari 47.500 unit, namun hanya 41.833 yang terdaftar secara online (Sumber Direktorat Pengembangan Usaha Ekonomi Desa, 2021). Hal ini tidak lepas dari Permendes yang

menyatakan bahwa pendirian, pengembangan dan pengelolaan BUMDes merupakan salah satu dari berbagai prioritas penggunaan dana desa yang tertera dalam Permendes No. 21 Tahun 2015 pasal 9. BUMDes yang dibuat sebagai tonggak kebangkitan perekonomian di desa ternyata tidak berjalan mulus karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Pada tahun 2020, Datin Kemendesa Kutai Kartanegara mencatatkan 187 BUMDes dengan keaktifan persentasenya 46,52% dari jumlah yang ada yaitu 87 BUMDes. Hal ini tentunya dapat memberikan gambaran bagaimana perkembangan pengelolaan desa yang masih kurang baik, sehingga perlu adanya penyelesaian masalah yang tepat dan layak bagi desa.

Pengembangan BUMDes wajib dilakukan agar BUMDes yang telah hadir bisa berjalan sesuai dengan peranannya. Tujuan dan target BUMDes bisa tercapai jika dikelola secara tepat dan professional karena pada hakikatnya BUMDes merupakan penyelesaian atas kasus-kasus yang terjadi di desa (Ramadana, Ribawanto, & Suwondo, 2013). Kesadaran akan pentingnya peningkatan keterampilan dalam mengurus BUMDes sangat diperlukan. Umumnya permasalahan yang dialami oleh BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman SDM yang kurang memadai dalam kegiatan administrasi berupa surat-menyurat dan kearsipan.
2. Tidak pernah mendapat bimbingan tentang pengembangan usaha sehingga belum memahami secara jelas bagaimana cara pemasaran yang benar.

Salah satu BUMDes yang mengalami permasalahan tersebut adalah BUMDes Mulya Bersama Desa Mulawarman, Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Potensi yang dimiliki oleh Desa Mulawarman yaitu pada bidang pertanian dan perkebunan. Sehingga BUMDes Mulya Bersama melakukan kerja sama dengan UKM kelompok usaha Radja Keripik, PT KPUC dan PT Jembayan Muara Bara. Adapun kendala yang menghambat perkembangan BUMDes Mulya Bersama adalah dalam kegiatan administrasi seperti, pembuatan dokumen niaga, pengarsipan, dan pengoperasian perangkat elektronik seperti komputer yang masih sederhana. Sedangkan dalam kegiatan pemasaran, kendalanya yaitu pada kemasan yang belum memenuhi standar serta sulitnya melakukan perluasan ke ritel-ritel modern seperti Indomaret, Eramart, Lotte, dan sejenisnya.

Produk yang dihasilkan dari BUMDes Mulya Bersama adalah keripik pisang, keripik nangka, dan kerupuk nasi. Namun sistem pemasaran yang kurang luas serta pemanfaatan

teknologi internet yang kurang memadai, membuat produk-produk ini hanya dikenal oleh kalangan Desa Mulawarman saja. Selain dari sistem pemasaran maupun kurangnya pemanfaatan teknologi internet, mereka juga dihadapkan dengan permasalahan dalam surat-menyurat dan pengarsipan. Hampir segala bentuk usaha industri rumahan produk-produk tersebut hanya dipasarkan dan dijual biasa saja tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya, seperti branding, jalur pemasaran, packaging, surat-menyurat, dan kearsipan. Padahal branding merupakan salah satu aspek yang sangat penting, dimana branding ini dapat mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian atas produk yang telah ditawarkan, di masa kini maupun di masa mendatang.

Pada era teknologi yang serba cepat seperti saat ini menuntut para pegiat industri bisnis mampu mengelola bisnis mereka sesuai dengan kebutuhan pasar yang kini selalu menginginkan pelayanan yang serba cepat. Keberadaan teknologi yakni internet tentunya memiliki peranan cukup besar dalam membantu pegiat bisnis dan wirausaha, salah satunya adalah dengan melakukan branding produk yang dimiliki serta memperkenalkannya kepada masyarakat melalui teknologi (Boer, Wibowo, & Arsyad, 2019). Untuk memperluas jalur pemasaran, sebaiknya pengusaha membuka sebuah situs/website/e-commerce dan mengirimkan surat-surat penawaran kepada waralaba untuk mendekatkan jarak antara produsen dengan konsumennya. Dalam surat-menyurat dibutuhkan kemampuan kearsipan untuk mengatur dan mengelola surat tersebut. Selanjutnya, Packaging merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu produk agar produk tersebut memiliki pematik dan brandnya tersendiri. Selain peningkatan branding, jalur pemasaran dan packaging yang menarik, dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang terlatih dan bersaing.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan melalui beberapa tahap, sehingga diharapkan akan menghasilkan kegiatan yang bermanfaat dan membantu BUMDes berkembang dengan baik. Memberikan seminar mengenai edukasi seputar administrasi, dan pemasaran yang terdiri dari :

1. Mengenai surat-menyurat
2. Mengenai pengarsipan
3. Mengenai branding

4. Mengenai jalur pemasaran

5. Mengenai packaging

Memberikan pelatihan tentang administrasi dan pemasaran.

1. Memberikan edukasi dalam bidang administrasi, seperti surat-menyurat dan kearsipan yang mudah diterapkan.
2. Memberikan edukasi dalam bidang pemasaran dengan bahan pemasaran produk secara umum dan intensif. Pada saat memberikan pelatihan tidak hanya membahas tentang teori saja, akan tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini.

Pada proses pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode presentasi dan metode tanya-jawab. Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di Balai Desa Mulawarman. Peserta pada kegiatan berjumlah 35 orang yang terdiri dari aparatur pemerintah desa, BUMDes, dan UKM di Desa Mulawarman. Adapun pihak eksternal yang mendukung kegiatan ini adalah PT KPUC dan PT Jembayan Muara Bara. Dalam mensinkronisasikan CSR-nya yang wilayah perusahaan itu masuk dalam daerah Desa Mulawarman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pelaku UKM rumahan yang dikelola oleh BUMDes Mulya Bersama mampu memahami dan menerapkan kegiatan administrasi berupa surat-menyurat dan kearsipan dengan baik. Selain itu, mereka juga telah mampu dalam menghasilkan berbagai macam keripik dengan mutu yang tinggi untuk meningkatkan kualitas produk. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan para masyarakat desa dalam pembuatan keripik, dimana ketertarikan mereka dalam mengembangkan bisnis industri rumahan ini dapat dilihat dari observasi dan sesi tanya jawab yang antusias pada saat pelatihan berlangsung. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian yang terlaksana yaitu :

1. Mengadakan pelatihan dengan memberikan pemahaman mengenai surat-menyurat dan kearsipan dalam rangka membuat surat penawaran dan pengelolaan dokumen yang tepat untuk kegiatan internal selama berjalannya BUMDes.
2. Pelatihan Branding, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para peserta mengenai sistem branding, pembuatan logo dan slogan, serta jalur pemasaran, seperti pemasaran melalui media sosial dan toko, sistem reseller,

serta iklan promosi.

3. Pelatihan Packaging, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman mengenai kemasan akan menjadikan suatu produk menjadi menarik, kemasan sebagai alat informasi bagi para konsumen, serta kemasan dapat dijadikan sebagai daya saing suatu produk.
4. Mengadakan edukasi terkait potensi dari BUMDes Mulya Bersama dengan produk berupa keripik pisang, keripik nangka dan kerupuk nasi yang dihasilkan dengan tema Pelatihan BUMDes Mulya Bersama, hal ini dalam rangka untuk menemukan pemecahan yang tepat dalam meningkatkan kualitas produk UKM masyarakat desa yang telah bekerja sama juga dengan PT. KPUC dan PT. Jembayan Muarabara sebelumnya.

#### Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil pelatihan yang diadakan tanggal 27 Maret 2021 pada Desa Mulawarman, Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dijelaskan indikator-indikator evaluasi, yaitu :

**Tabel 1 Indikator-indikator Evaluasi**

No	Program Kegiatan	Penilaian Peserta				Kriteria
		Jumlah peserta (orang)	Tidak Setuju	Setuju	Persentase	
1	Pelatihan BUMDes Mulya Bersama Desa Mulawarman Waktu pelaksanaan menyesuaikan jadwal, narasumber terlatih, materi dan informasi yang pelatihan sangat membantu peserta untuk menambah wawasan, serta pelatihan ini perlu adanya kelanjutan di masa mendatang	35	2	33	94	Sangat baik
2	Seminar dan sesi tanya jawab Seminar mengenai administrasi dan pemasaran memberikan pengetahuan, membantu meningkatkan kemampuan dalam surat-menyurat, kearsipan, serta mengenai kegiatan pemasaran antara lain branding, dan packaging.	35	2	33	94	Sangat baik



Dilihat dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa penilaian peserta sangat baik terhadap kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mulawarman berkaitan dengan Pelatihan BUMDes Mulya Bersama Desa Mulawarman.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan:



Gambar 1. Peserta Pelatihan BUMDes



Gambar 2. Jenis produk Raja Keripik



Gambar 3. Alat produksi



Gambar 4. Kunjungan ke salah satu rumah produksi



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan seminar yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan administrasi meliputi surat-menyurat dan kearsipan sudah cukup baik. Dalam kegiatan produksinya sendiri menggunakan alat yang modern, bahan baku yang berkualitas, dan higienis, sehingga menghasilkan cita rasa yang dapat bersaing dengan produk lainnya. Namun sebaliknya, dilihat dari segi pemasaran produk masih terdapat kendala yaitu branding dan packaging. Sehingga perlu adanya pendampingan intensif guna meningkatkan mutu dari produk tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Boer, K. M., Wibowo, S. E., & Arsyad, A. W. (2019). Edukasi Pemasaran Dan Branding Dalam Meningkatkan Skill Kewirausahaan. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 39-40.
- Hardijono. (2014). Economic Independence of The Village Through Institutional Village Enterprises (BUMDes). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)* 3(2), 21-30.
- Hu, Z. (2008). Power to the People? Villagers self-rule in a North China village from the local's point of view. *Journal of Contemporary China* 17(57), 611-631.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDes Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejamban Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 10 (1) 86-100.
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068-1076.
- Sahdan. (2007). Membebaskan Desa dari Jeratan Kemiskinan. *Mudik VIII*.
- Sayutri, M. (2011). Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penggerak Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Donggala. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad* 3(2), 717-728.
- Sumber Direktorat Pengembangan Usaha Ekonomi Desa. (2021, Maret 28). *Daftar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. From <http://datin.kemendes.go.id>
- Zulkarnaen, R. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Dharmakarya*, 5(1).